

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan atau *action research* mendasarkan pada pelaksanaan program dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dialami untuk menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Nana Syaodih, 2005; 140).

Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Suharsimi Arikunto, 2002: 83) terdiri dari 4 komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*;
2. Tindakan atau *acting*;
3. Pengamatan atau *observing*;
4. Refleksi atau *reflecting*.

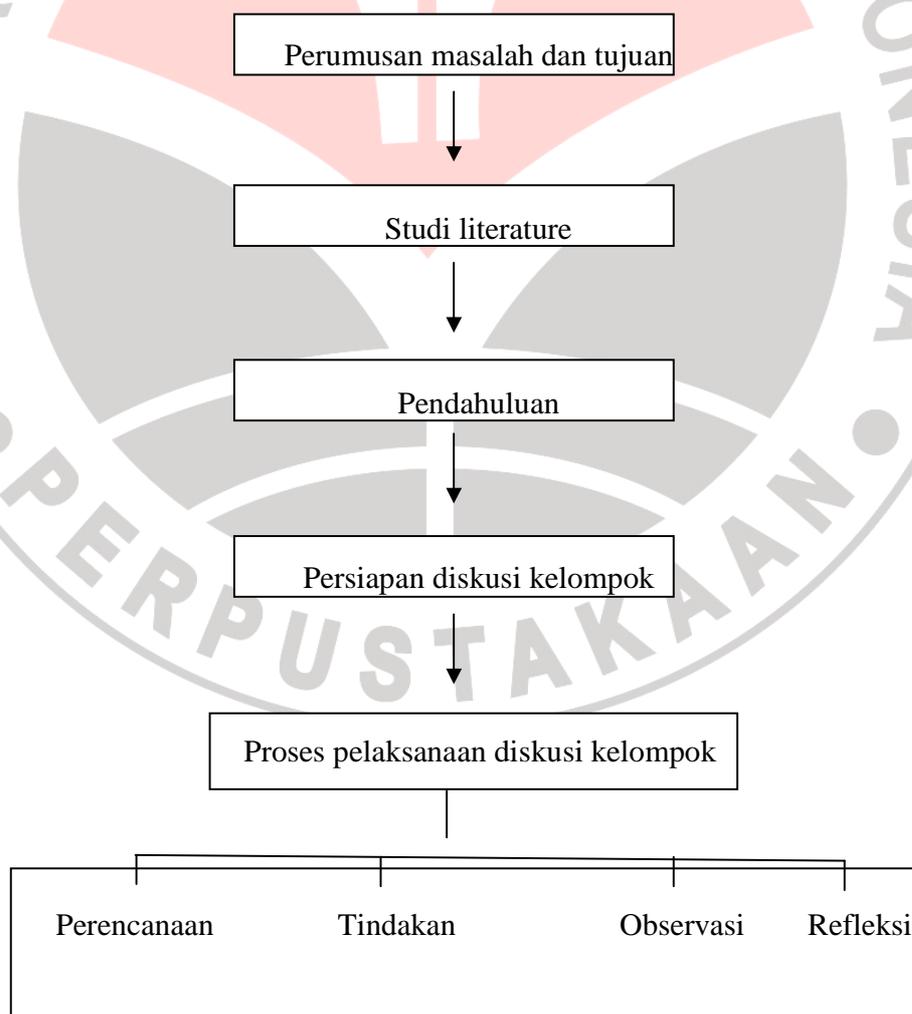
Keempat komponen ini dibentuk dalam sebuah 'siklus' sehingga penelitian tindakan merupakan kegiatan berkelanjutan berulang. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya diskusi.

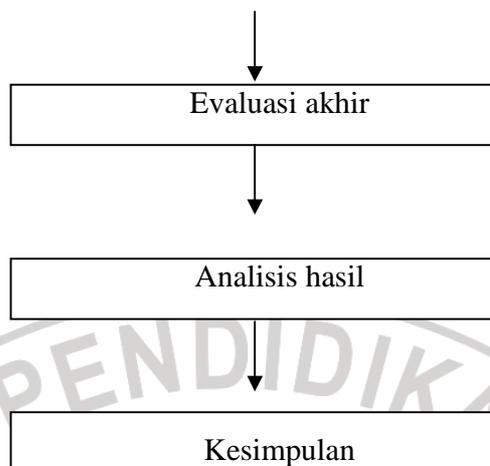
Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penyusunan strategi bimbingan dan konseling dengan pendekatan diskusi kelompok.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian tindakan. Melalui pendekatan penyebaran angket dapat teridentifikasi mengenai bentuk keterampilan sosial yang kurang dimiliki oleh siswa.

Penelitian ini diawali dengan pengamatan kondisi objektif lapangan, perumusan tujuan dan masalah, studi literature, pendahuluan, persiapan, proses pelaksanaan, evaluasi akhir, analisis akhir dan penarikan kesimpulan. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sekaligus sebagai bagian dari proses evaluasi perubahan perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian.

Secara terperinci, desain penelitian digambarkan melalui bagan berikut





**Bagan 3.1**  
**Desain penelitian**

Bagan diatas merupakan gambaran tindakan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung.

### **1. Pendahuluan**

Pendahuluan dilakukan dengan menelusuri kondisi objektif lapangan di SD Ayudia Bandung, Tahap ini merupakan upaya memotret kondisi objektif lapangan, meliputi karakteristik perkembangan anak (aspek sosial), perilaku sosial anak saat proses pembelajaran, kegiatan anak saat istirahat, dan kegiatan anak lingkungan di luar kelas. Upaya memotret kondisi dilakukan melalui catatan lapangan, wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dan wali kelas

### **2. Persiapan**

Dalam tahap ini beberapa persiapan yang dilakukan antara lain:

- a). Mengidentifikasi anak yang kurang memiliki keterampilan sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan angket keterampilan sosial. Hal ini bertujuan untuk

memfokuskan tindakan yang akan dilakukan, dalam pelaksanaannya kegiatan ini meliputi:

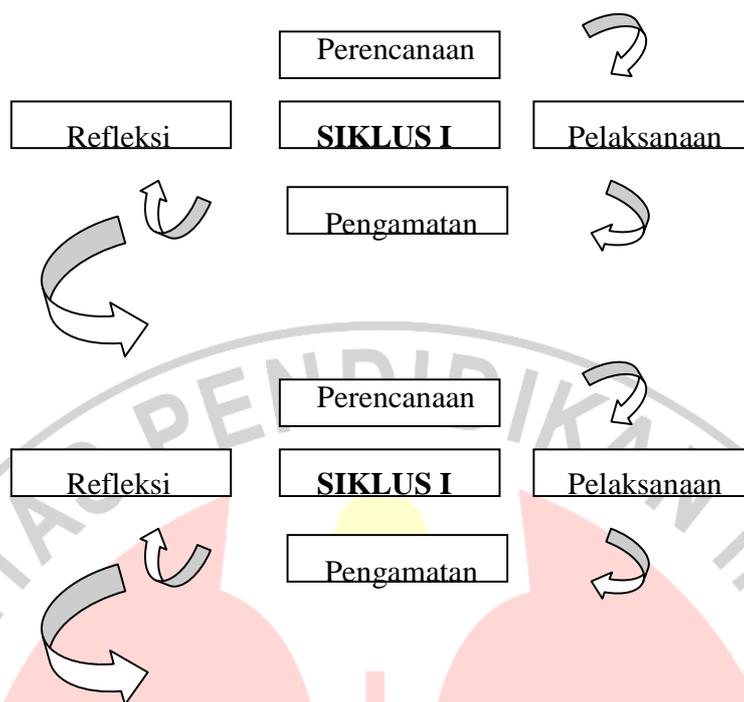
- identifikasi kasus, yaitu menandai anak yang kurang memiliki keterampilan sosial
  - identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi keterampilan sosial yang kurang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui penyebaran angket dan observasi.
  - penelusuran latar belakang, yaitu mengetahui latar belakang masalah yang dialami siswa melalui wawancara.
  - diagnosa, yaitu menentukan kemungkinan masalah yang dialami anak.
- b) Menentukan jenis diskusi kelompok

Tahap selanjutnya setelah mengidentifikasi anak yang kurang memiliki keterampilan sosial adalah merancang strategi dan teknik *treatment* yang akan diberikan. Tahapan ini dilakukan melalui kegiatan:

- menetapkan focus permasalahan keterampilan sosial yang ditampilkan anak
- penyusunan program *treatment*
- penyesuaian teknik yang digunakan dengan kondisi lapangan
- menetapkan jenis kegiatan dan strategi pemberian bantuan dalam setiap tahapannya.

### **3. Proses pelaksanaan**

Proses pelaksanaan pemberian bantuan dibentuk dalam sebuah siklus yang berulang yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing siklus adalah sebagai berikut:



**Bagan 3.2**  
**Siklus penelitian**

Langkah pertama yaitu menyusun rancangan tindakan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjabarkan kegiatan *treatmet* yang akan dilakukan dalam masing-masing siklus. Rancangan ini dibentuk dalam satuan layanan bantuan yang meliputi focus masalah, tujuan yang ingin dicapai, materi diskusi yang digunakan, serta langkah-langkah bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan tindakan (*acting*), yaitu memberikan perlakuan kepada siswa yang telah teridentifikasi memiliki masalah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam rancangan tindakan akan menjelaskan langkah demi langkah yang akan dilakukan.

Langkah ketiga yaitu pengamatan (*observing*) terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung, dalam tahap ini peneliti mencatat setiap aktifitas yang dilakukan peneliti bersama anak.

Langkah keempat yaitu refleksi (*reflecting*) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahapan ini peneliti mengevaluasi kegiatan apakah sudah sesuai dengan rancangan serta mengamati hal-hal yang perlu diperbaiki untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Langkah selanjutnya mengadakan evaluasi akhir sebagai evaluasi dari keseluruhan kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan dengan menuliskan hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ayudia Bandung. Subjek merupakan sampel yang dilakukan secara purposif, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian. Siswa yang telah teridentifikasi mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial yang diungkap melalui penyebaran angket. Alasan pemilihan anak-anak usia SD kelas tinggi adalah sebagai berikut:

1. anak-anak usia SD kelas V dapat lebih mudah mengungkapkan secara verbal perasaan yang dialami terhadap peristiwa di sekelilingnya.
2. anak-anak usia SD kelas V mempunyai kemampuan berfikir, berbicara, mengamati, menyadari sesuatu, bersosialisasi dan memahami sesuatu lebih baik dari pada kelas rendah.

## C. Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Menurut Walcott (19, 151) Ada tiga kelompok teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan yaitu pengalaman, pengungkapan, dan pengujian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan pengungkapan data melalui angket, pedoman observasi dan wawancara terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian.

#### a. Angket

Angket digunakan untuk mengungkap pola-pola perilaku sosial atau keterampilan sosial siswa. Aspek yang diungkap dalam angket meliputi Kerjasama, Persaingan, Kemurahan hati, Hasrat dan penerimaan sosial, Simpati, Empati, Ketergantungan, Sikap ramah dan Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Angket ini disusun berdasarkan pola-pola perilaku sosial yang ditampilkan oleh anak (dalam Hurlock, 1993:262)

Angket ini merupakan angket yang telah divalidasi oleh beberapa dosen yang terdapat dalam skripsi Wulan Sarianti. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

**TABEL 3.1**  
**KISI-KISI ANGKET PENGUNGKAP KETERAMPILAN SOSIAL**

No	Aspek	Indikator	Item		$\Sigma$
			+	-	
1	Kerjasama	Anak dapat bermain bersama dengan teman sebaya	17,36	2,18,39,47	6
2	Persaingan	Anak akan berusaha sebaik-baiknya memperoleh sesuatu	9,21,34	26,35	5
3	Kemurahan hati	Anak dapat berbagi dengan orang lain	1,25,50	31	4
4	Hasrat dan	Anak mau menerima temannya	5,11,32	8,10,	6

	penerimaan sosial			43	
5	Simpati	Anak mau bertegur sapa dengan orang lain	7,19,40	24,33	5
6	Empati	Anak memiliki kepekaan terhadap orang lain	15,38,44	4,14,28	6
7	Ketergantungan	Pergaulan anak sangat tergantung orang lain	29,42	6,41,45	5
8	Sikap ramah	Anak memperlihatkan keramahan ketika melakukan sesuatu bersama orang lain	3,23,30	12,20	5
9	Meniru	Anak mampu menirukan perilaku baik dari orang lain	27,47	16,49	4
10	Sikap tidak mementingkan diri sendiri	Anak tidak mementingkan diri sendiri	13,48	22,37	4
<b>Jumlah</b>			26	24	50

#### b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengungkap data tentang kurang memiliki keterampilan sosial. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak di dalam kelas dan di luar kelas serta melalui diskusi kelompok. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan anak juga observasi fasif yang hanya mengumpulkan data dan mencatat aktivitas yang sedang dilakukan.

Observasi kedua dilakukan selama berlangsungnya proses pemberian tindakan untuk mengetahui keterlibatan anak dalam aktivitas diskusi kelompok serta perkembangan perilaku anak dari setiap siklus.

TABEL 3.4

## KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Aspek keterampilan	Sub aspek	Indikator perilaku
Kerjasama	Anak dapat bermain bersama teman sebayanya	a. Saya bergabung dengan teman-teman yang lain untuk bermain b. Saya senang jika diberi tugas sekolah yang harus dikerjakan secara berkelompok dengan teman c. Senang bekerjasama dengan banyak orang
Hasrat dan penerimaan sosial	Anak mau menerima temannya	a. Saya berani mulai berbicara dengan teman-teman b. Saya senang berbicara dengan teman-teman c. Tidak menarik diri dalam berhubungan dengan teman
Empati	Anak memiliki kepekaan terhadap orang lain	a. Saya senang jika membantu orang lain b. Saya merasa senang jika teman saya mendapat keberhasilan c. Menghargai teman ketika berbicara

**c. Wawancara**

Wawancara dilakukan dalam rangka mengungkap data tentang latar belakang kasus dan masalah yang dihadapi. Wawancara dilakukan dengan siswa, dan guru kelas.

1) Wawancara dengan kasus.

Wawancara dengan kasus dilakukan dengan tujuan mengetahui latar belakang kesulitan keterampilan sosial yang dialami oleh siswa

2) Wawancara dengan guru kelas.

Wawancara dengan guru kelas dilakukan dengan tujuan mengungkap tentang perilaku siswa di lingkungan kelas dan luar lingkungan kelas.

#### **d. Catatan Lapangan**

Alat pengumpul data digunakan peneliti untuk membuat deskripsi hal-hal yang sesungguhnya terjadi selama penelitian dan sekaligus membuat interpretasi.

### **D. Pemberian Tindakan**

Pemberian tindakan dilakukan dalam bentuk siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini dirancang tiga (3) siklus kegiatan dengan aspek *terapeutik* yang berbeda.

Setiap siklus terdiri dari satu permasalahan yang meliputi 3 materi pokok bahasan sesuai dengan temuan dilapangan berdasarkan studi pendahuluan mengenai kondisi keterampilan sosial siswa. Dalam setiap siklus selalu disertai refleksi sebagai rujukan untuk memulai siklus berikutnya.

Akhir dari penelitian tindakan ini adalah dibuatnya analisis data dan penarikan kesimpulan mengenai perubahan perilaku maupun hambatan yang dialami untuk dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

### **E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

#### **1. Teknik Pengolahan data**

Untuk menjangkau kasus yang menjadi sampel penelitian, maka penentuannya dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberi skor untuk jawaban responden, kemudian menjumlahkan agar setiap soal memiliki skor aktual

- b. Untuk mengetahui persentase masing-masing responden terhadap butir pernyataan, maka digunakan rumus berikut :

$$\text{Skor aktual/skor ideal} \times 100$$

## 2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data yang masuk dari kegiatan pencatatan data, mengorganisasikannya, memilah-milah menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola.

Analisis data dilakukan setiap kali segera setelah kegiatan pencatatan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi sistematis. Analisis data dimulai sejak awal penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Temuan data ini direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting dan sistematis.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan penggunaan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah sebagai berikut:

- Bagaimana gambaran siswa yang memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial di SDN Ayudia Bandung

### **b. Display data**

Yaitu menyajikan data secara terperinci, sistematis dan menyeluruh untuk melihat gambaran secara utuh aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian laporan sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

### **c. Kesimpulan dan verifikasi**

Yaitu suatu kegiatan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian. Dalam kesimpulan ini dikemukakan kemajuan perilaku yang dialami oleh anak yang kurang memiliki keterampilan sosial serta kelemahan yang timbul selama penelitian berlangsung.

## **F. Definisi Operasional Penelitian**

### **1. Keterampilan Sosial**

Definisi tentang keterampilan sosial yang ditawarkan oleh Libet & Lewinsohn (dalam Cartlede & Milburn, 1993: 7 ) yaitu kemampuan kompleks untuk melakukan perilaku yang mendapat penguatan positif dan tidak melakukan perilaku yang mendapat penguatan negatif. Definisi lain yang diberikan Combs & Slaby (1977; dalam Cartlede & Milburn, 1993: 7); ialah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

Berdasarkan situasi, konsep keterampilan sosial menurut Hersen & Bellack (1977; dalam Cartlede & Milburn, 1993: 4) menjelaskan keterampilan sosial merupakan perilaku efektif dalam melakukan interaksi sosial dan bergantung pada konteks dan parameter dari

keadaan. Ahli lain Matson dan Ollendick (1988: 5) menerjemahkan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, keterampilan sosial didefinisikan sebagai perilaku yang diterima secara sosial sehingga memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan yang lainnya secara positif. Meningkatnya relasi sosial anak, meningkatkan kebutuhan untuk berinteraksi semakin meningkat. Hal ini berarti anak memerlukan keterampilan untuk bersosialisasi .

## **2. Diskusi Kelompok**

Diskusi atau sering juga disebut diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang sangat penting. Diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil yang, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Diskusi merupakan jantungnya dari pada bimbingan kelompok. Mengapa demikian sebab : pertama hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi sebagai cara kerjanya seperti dalam belajar kelompok, kerja kelompok, karyawisata, sosiodrama, penyuluhan kelompok. Kedua, penggunaan diskusi bervariasi dari sifatnya informat sampai dengan yang bersifat terapeutik dari hoom room sampai dengan group psychotherapy. Dan yang ketiga sebagai teknik komunikasi merupakan teknik-teknik yang paling efektif dan paling demokratis.

Jadi diskusi kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui diskusi yang dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan setiap anggota

untuk belajar berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, bertukar pikiran dan untuk mencapai tujuan bersama.

Dari definisi di atas disimpulkan Diskusi kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok agar individu dapat menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir maupun kehidupan.

Secara operasional yang dimaksud diskusi kelompok dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui diskusi yang dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya pencegahan timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi

### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Telaah pustaka
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Pelaksanaan Tindakan berupa siklus
- 5) Mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data serta evaluasi hasilnya
- 6) Menulis laporan